

BAB III

KETERAMPILAN PELAYANAN

A. Pelayan Firman/Ibadah

Penulis diberi kesempatan untuk melayani Firman Tuhan sebanyak dua kali dalam ibadah evangelisasi, dua kali dalam Ibadah PA, delapan kali dalam Ibadah Sekolah Minggu, satu kali dalam Ibadah Pembukaan Seminar Peremajaan Anak Sekolah Minggu, dan tiga kali mempersiapkan bahan Sermon Majelis Jemaat. Dalam pelayanan Firman di ibadah Minggu, mahasiswa yang sedang menjalani PPL VI seperti penulis belum disarankan untuk melayani di altar Gereja, selama ini yang melayani ibadah Minggu di altar gereja adalah Pendeta, sepertinya hal ini sudah menjadi budaya di HKBP Distrik VIII DKI Jakarta. Pemahaman penulis akan hal itu diperkuat oleh seorang rekan penulis yang sedang menjalani Latihan Persiapan Pelayanan (LPP) III sebelum ditahbiskan menjadi Pendeta, beliau belum diperkenankan melayani Firman Tuhan di altar gereja.

Lain hal dalam pelayanan sebagai liturgos, penulis diberi kesempatan oleh Bapak Pimpinan Jemaat untuk melayani sebagai litorgis sebanyak dua kali dalam ibadah Minggu, bahkan menggantikan Penatua yang berhalangan dalam tugasnya. Mempersiapkan liturgi ibadahpun turut penulis kerjakan dengan acuan buku Agenda HKBP dan Daftar Tata Ibadah yang diterbitkan HKBP Distrik VIII DKI Jakarta, baik di Ibadah Minggu, Ibadah Evangelisasi, Ibadah Penghiburan, dan menyediakan Tata Ibadah Dalam bentuk *PowerPoint*, dalam hal inilah penulis dapat merasakan persiapan-persiapan peribadahan di lingkungan gereja.

Dalam hal ini, Bapak Pimpinan Jemaat tidak memfokuskan penulis dalam ritus peribadahan maupun pelayanan Firman Tuhan, namun Bapak Pimpinan Jemaat memfokuskan penulis didalam sapaan pastoral kepada jemaat, membina kerjasama yang baik dengan pihak pemerintahan setempat, dengan berbagai kategorial di HKBP Jakarta Kota, dan diutus mewakili jemaat dalam Pelatihan Tanggap Bencana yang dilaksanakan HKBP Distrik VIII DKI Jakarta bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana secara virtual. Di berbagai kegiatan itulah penulis di harapkan dapat menjadi berkat bagi sesama. Bapak Pimpinan Jemaat sangatlah mengutamakan hidup sosial dan persatuan didalam gereja, karena pelayanan seorang Pendeta bukanlah hanya pelayan Firman Tuhan dan liturgi, tetapi juga dalam berbagai kehidupan sosial.

B. Pelayanan Konseling/Perkunjungan

Melihat kondisi DKI Jakarta yang rawan terhadap Pandemi Covid-19, maka kebijakan yang diambil oleh gereja adalah tidak mengadakan perkunjungan di rumah-rumah jemaat, hal itu terlihat dalam kebijakan gereja membatasi kegiatan secara langsung yang dilakukan jemaat maupun pelayan gereja sendiri. HKBP Jakarta Kota sangatlah patuh terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah, walaupun ibadah dilaksanakan dimasa-masa PPKM tapi ibadah tersebut dilakukan secara virtual dan yang melayani di gereja, seperti *team multimedia* tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pelayanan konseling pastoral tetap dilaksanakan oleh Bapak Pimpinan Jemaat maupun penulis secara virtual, terkhusus kepada jemaat yang terpapar Pandemi Covid-19, Bapak Pimpinan Jemaat maupun penulis tetap memberi semangat walau ketakutan mungkin mengintai. Kepada jemaat yang terpapar Pandemi Covid-19, Bapak Pimpinan Jemaat maupun penulis tetap mengirimkan doa-doa yang bisa dibaca oleh para jemaat yang terpapar tersebut, setidaknya jemaat mengalami sentuhan dari Tuhan melalui doa-doa tersebut. Tak henti-hentinya Bapak Pimpinan Jemaat mengarahkan dan menyuarakan protokol kesehatan tersebut. Bahkan secara langsung, penulis melayani konseling pastoral. Disaat mereka berbagi kepada penulis atas beban yang mereka hadapi, disitulah konseling pastoral terlayani, bahkan perkunjungan ke Rumah Sakit Katholik Atma Jaya Pluit dan lokasi kebakaran sudah dilayani secara perkunjungan maupun konseling pastoral.

HKBP Jakarta Kota bekerjasama dengan Sekolah Dasar (SD) Swasta Bukit Sinai sangat baik hati dan peduli kepada penulis, dimana dalam karya pelayanan penulis sebagai mahasiswa PPL VI dibekali Vaksinasi Covid-19 yang penulis terima setelah delapan hari penulis tiba di HKBP Jakarta Kota, adapun Vaksinasi yang penulis terima adalah AstraZeneca dosis pertama pada Jumat, 7 Mei 2021 dan dosis kedua Jumat, 30 Juli 2021. Demikian penulis dilengkapi sebelum terjun dengan bebas melaksanakan pelayanan di HKBP Jakarta Kota. Karena perkunjungan, keramaian kadang tidak terhindarkan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Tetapi pelangkapan diri tercapai dengan baik, melalui usaha vaksinasi kepada penulis dalam berpelayanan perkunjungan maupun pelayanan lain di wilayah rawan – zona hitam.

C. Pelayanan Pendidikan dan Katekisasi

Disaat penulis memulai pelayanan sebagai mahasiswa PPL VI di HKBP Jakarta Kota, penulis sudah tidak menjumpai pelayanan Katekisasi Sidi. Katekisasi sidi yang terakhir dilaksanakan pada Agustus 2019 s.d. Maret 2021 (tertunda kurang – lebih satu tahun karena Pandemi Covid-19). Peserta katekisasi terakhir, menyaksikan iman pada Minggu, 28 Maret 2021 yang diikuti 18 orang peserta. Oleh karena itu, pelayanan pendidikan yang penulis terapkan adalah melayani Anak Sekolah Minggu dan memimpin PA. Di daerah perkotaan yang mengalami ganasnya Pandemi Covid-19 semua pelayanan tidak berjalan dengan baik. Tetapi walaupun demikian, penulis bersama Guru-guru Sekolah Minggu tidak berlelah melaksanakan pendidikan, melalui membiasakan anak dalam dunia virtual pada masa-masa ini.

Pada Selasa, 30 Agustus 2021 Guru-guru Sekolah Minggu melaksanakan Seminar secara langsung dan *live streaming youtube* dalam rangka peremajaan Anak Sekolah Minggu tahun 2021, dan penulis yang memimpin Ibadah Pembuka. Pada kepanitiaan, penulis dihunjuk sebagai Pembina sesuai dengan Surat Keputusan Pimpinan HKBP Jakarta Kota nomor 28/SK/08.43/02/VI 2021 tanggal 18 Juni 2021. Demikian juga pada Selasa, 17 Agustus 2021 penulis bersama rekan-rekan Guru Sekolah Minggu melaksanakan perlombaan secara virtual untuk Anak-anak Sekolah Minggu dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-76 tahun. Keceriaan itu tidak hilang, sekalipun dilaksanakan secara virtual, pelayanan pendidikan kepada anak-anak maupun jemaat dewasa dapat terlaksana dengan baik atas pertolongan Tuhan.

D. Organisasi dan Administrasi, Kepemimpinan

HKBP Jakarta Kota adalah lembaga keagamaan yang tidak terlepas dari administrasi. Bahkan administrasi yang diterapkan di HKBP sangatlah teratur dan tidak lepas dari panduan. HKBP Jakarta Kota menggunakan buku Pedoman Penatalayanan HKBP yang di terbitkan Kantor Pusat HKBP tahun 2011. Didalam buku tersebut sudah jelas dicatat arahan-arahan administrasi gereja HKBP seperti halnya: korespondensi HKBP, penyusunan warta jemaat, dll. Demikian juga dengan organisasi HKBP Jakarta Kota memiliki Gedung Serbaguna yang disewakan kepada warga jemaat maupun diluar jemaat untuk acara pesta adat, dukacita, dll, pengelolaan gedung tersebut ditanggung jawabi oleh Ketua Majelis Perbendaharaan (*Parartaon*) HKBP Jakarta Kota yaitu Bapak St Hasudungan Sipahutar.

Dalam kepemimpinannya, HKBP Jakarta Kotapun mempunyai susunan Fungsionaris Jemaat HKBP Jakarta Kota periode 2020-2024 sesuai dengan Surat Keputusan Pendeta HKBP Ressort Petojo nomor 01/05.7/SK/VIII/2020 tanggal 16 Agustus 2020, yakni:

Dewan Koinonia	: Bapak St Gembira K. Panjaitan. (Ketua)
	Bapak St Sahat Pasaribu. (SekBen)
Dewan Marturia	: Bapak St Bangkit Aritonang, S.H. (Ketua)
	Bapak St Hisar Marpaung. (SekBen)
	: Ibu St Maedah Napitupulu. (Ketua)
Dewan Diakonia	Bapak Todo Siagian, S.H. (Sekretaris)
	Bapak Ferdinan Lumbantobing. (Bendahara)
Ketua Majelis Perbendaharaan	: Bapak St Hasudungan Sipahutar.
Sekretaris Jemaat	: St Herbet E.F. Manurung, S.T., M.M.
Bendahara	: Ibu St Rusmina Tampubolon, S.Pd.
Utusan Rapat Ressort	: Bapak St Jonri Tomson Tambunan, S.Sos.

Dan pada saat ini, HKBP Jakarta Kota dipimpin oleh Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th sesuai dengan Surat Keputusan Ephorus HKBP nomor 77/Pdt/SK/02/2020 tanggal 19 Februari 2021.

Demikian struktur kepemimpinan di HKBP Jakarta Kota, dan menurut pandangan penulis, pelayanan berjalan sesuai dengan fungsinya. Untuk lebih lanjut, apabila pembaca ingin mengetahui apa tugas dari setiap fungsi tersebut, pembaca dapat melihatnya di Tata Dasar dan Tata Laksana HKBP 2002 setelah Amandemen Ketiga dan Buku Petunjuk Pelaksanaan Tata Dasar dan Tata Laksana HKBP 2002 serta Setelah Amandemen Ketiga pada halaman 196-218.

E. Kerjasama dengan Lembaga Lain

HKBP Jakarta Kota dalam berpelayanan ditengah-tengah masyarakat tidak lepas dari organisasi yang ada diluar komunitas keagamaannya. Penulis mengetahui bahwa HKBP Jakarta Kota mengikat kerjasama yang baik dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam

aksi kemanusiaan, sehingga HKBP Jakarta Kota mendapat Ucapan Terimakasih dari PMI DKI Jakarta atas Aksi Kemanusiaan – Donor Darah nomor 135/RD-UDD/III/2021 tanggal 8 Maret 2021. Demikian juga dalam masa-masa PPKM penulis diutus oleh Bapak Pimpinan Jemaat untuk beraudensi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Kegiatan dalam masa-masa PPKM dengan nomor 032/SP/08.43/02/VII/2021 tanggal 3 Juli 2021 kepada Pimpinan Kelurahan Pejagalan cq. Satpol PP di Kelurahan Pejagalan dan surat tersebutpun disetujui dengan tetap memperhatikan isi dari Instruksi Menteri dalam Negeri tentang masa PPKM Darurat.

Dalam hidup bermasyarakatnya juga, HKBP Jakarta Kota membina hubungan yang baik dengan organisasi masyarakat (OrMas) Persatuan Batak Bersatu (PBB) setempat, dimana OrMas PBB turut mendukung kelancaran dan pelayanan peribadahan serta pelayanan kemanusiaan. Kerjasama yang baik dengan OrMas PBB setempatpun menggambarkan bahwa HKBP Jakarta Kota yang berada dalam lingkup perkotaan tidak melupakan jati dirinya sebagai gereja mainstream di tengah-tengah kepelbagaian di Indonesia. Dengan berbagai kerjasama tersebut, HKBP Jakarta Kota diharapkan dapat semakin melaksanakan visi HKBP, yaitu “Menjadi Berkah bagi Dunia”.⁹

F. Kreativitas dan Inisiatif dalam Pelayanan

Dalam masa Pandemi Covid-19, kreativitas dan inisiatif sangat dibutuhkan dalam dunia pelayanan, dalam hal ini Bapak Pimpinan Jemaat tidak lelah menyumbangkan pikiran-pikiran tentang pelayanan. Seperti halnya pelayanan Ibadah Minggu yang dilayani secara *live streaming* dalam pemenuhan protokol kesehatan, dll. Pada masa-masa PPKM Darurat, Bapak Pimpinan Jemaat mengarahkan penulis membuat akun Zoom HKBP Jakarta Kota secara tiba-tiba, dimana sermon majelis jemaat akan dilaksanakan dalam waktu 3 jam. Jujur, penulis mendapat kewalahan pada saat itu, dimana penulis bertugas untuk mempersiapkan bahan sermon tersebut. Tetapi Tuhan tidak meninggalkan hamba-Nya dalam kepanikan, penulis teringat kepada seorang pemuda HKBP Jakarta Kota yang bernama Rosalina Simangunsong, S.Pd, kepada beliau penulis minta tolong mengaktifkan Zoom Meeting Pro (1 bulan).

Syukur kepada Tuhan insisiatif secara virtual tersebutlah yang kami ambil dalam pelayanan evangelisasi dan PA dikarenakan kita semua tidak tahu sampaikapan kondisi

⁹ HKBP, *Tata Dasar dan Tata Laksana HKBP 2002 setelah Amandemen Ketiga dan Buku Petunjuk Pelaksanaan Tata Dasar dan Tata Laksana HKBP 2002 serta Setelah Amandemen Ketiga*, (Pematangsiantar: Percetakan HKBP, 2019). 14.

Pandemi Covid-19 akan berlangsung. *PowerPoint* dan ID serta Passcode penulis sediakan dalam aktivitas peribadahan virtual. Ada beberapa pandangan dari jemaat maupun Bapak Pimpinan Jemaat, bahwa dalam ibadah tertentu kita menggunakan virtual – Zoom agar jemaat mendapat kepuasan, melalui berjumpa secara virtual bersama rekan-rekan yang mereka rindukan, terlebih pada lansia.

Semangat Anak Sekolah Minggu dalam memeriahkan kemerdekaan Indonesia yang ke-76 tahunpun tidak pudar (hal. 14). Penulis sangat bersyukur kepada Tuhan, penulis merasakan pelayanan Ibadah pembuka dan pelayanan Firman Tuhan pada moment tersebut penulis layankan dari perjalanan pulang menuju HKBP Jakarta Kota usai mengikuti ibadah pemakaman jemaat di Pemakaman Menteng Pulo. Namun dalam moment itu, keceriaan tidaklah pudar, keceriaan terlihat dari wajah adik-adik Anak Sekolah Minggu serta kakak-kakak Guru Sekolah Minggu. Kreatifitas dan inisiatif tersebutlah yang melancarkan segala pelayanan ditengah-tengah HKBP Jakarta Kota, dengan demikian, syukur kepada Allah.

